

HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN KARIES GIGI PADA ANAK KELAS IV USIA 8-9 TAHUN DI SD NEGERI 126 MANADO LINGKUNGAN 1 KLEAK KECAMATAN MALALAYANG KOTA MANADO PROVINSI SULAWESI UTARA

Syafitrih A. Hamid
Rina Kundre
Yolanda Bataha

Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi Manado
*e-mail: syafitrih_amrun29@yahoo.com

Abstract : *Dental and oral health issues still need to be considered, because tooth and mouth disease is still a problem that is often complained by the public, one of the diseases that many people suffer especially in children is dental caries. The purpose of this study is to know there is the relation of diet with dental caries to children 8-9 years old in class IV, SD Negeri 126 Manado. Environment 1 Kleak., Malalayang, Manado, North Sulawesi. Methods of the study design is analytical descriptive that is cross sectional. The sample was taken based on total of respondents, 54 respondents by using total sampling. Chi-square statistical test results with 95% confidence level ($\alpha = 0,05$) and obtained p value $0.001 < 0,05$. Conclusion in this study there is a correlation relation of diet with dental caries to children 8-9 years old in class IV, SD Negeri 126 Manado. Environment 1 Kleak., Malalayang, Manado, North Sulawesi. Hopefully the results of this study can provide additional insight for the development of science about diet with dental caries.*

Keywords: *Diet and Dental caries in children 8-9 Years*

Abstrak : Masalah kesehatan gigi dan mulut masih perlu diperhatikan, karena penyakit gigi dan mulut masih menjadi masalah yang sering dikeluhkan oleh masyarakat, salah satu penyakit yang banyak diderita masyarakat terutama pada anak-anak ialah karies gigi. **Tujuan Penelitian** ini mengetahui ada Hubungan Pola Makan Dengan Karies Gigi Pada Anak Kelas IV Usia 8-9 Tahun Di SD Negeri 126 Manado Lingkungan 1 Kleak Kecamatan Malalayang Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara. **Metode Desain penelitian** adalah *Deskriptif analitik* yang bersifat *cross sectional*. **Teknik pengambilan Sampel** diambil berdasarkan jumlah responden 54 responden dengan menggunakan *total sampling*. Hasil uji statistik *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) dan diperoleh p value $0.001 < 0,05$. **Kesimpulan** dalam penelitian ini terdapat ada hubungan pola makan dengan karies gigi pada anak kelas IV usia 8-9 tahun di SD negeri 126 manado lingkungan 1 kleak kecamatan malalayang kota manado provinsi sulawesi utara. Saran Semoga hasil penelitian ini dapat memberi tambahan wawasan bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai pola makan dengan karies gigi.

Kata kunci: Pola Makan dan Karies Gigi Pada Anak 8-9 Tahun

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Masalah kesehatan gigi dan mulut masih perlu diperhatikan, karena penyakit gigi dan mulut masih menjadi masalah yang sering dikeluhkan oleh masyarakat, salah satu penyakit yang banyak diderita masyarakat terutama pada anak-anak ialah karies gigi (Hiranya, 2009).

Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi mulai dari email, dentin, dan meluas ke arah pulpa. Karies dikarenakan berbagai sebab, diantaranya adalah karbohidrat, mikroorganisme. Jika dibiarkan tidak diobati, penyakit dapat menyebabkan rasa sakit, kehilangan gigi, dan infeksi (Tarigan, 2013).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesejahteraan umum manusia yang dapat meningkatkan kualitas hidupnya, didalam mulut manusia terdapat lebih dari 750 spesies bakteri (50 diantaranya belum teridentifikasi) dan beberapa diantaranya terlibat dalam kejadian penyakit mulut sebagai bagian tubuh yang langsung bersinggungan dengan makanan dan minuman yang masuk ke dalam tubuh (Mumpuni Yekti, Pratiwi Erlita, 2013). 90% dari anak-anak usia sekolah di seluruh dunia dan sebagian besar orang dewasa pernah menderita karies. Menurut penelitian negara-negara Eropa, Amerika, dan Asia, termasuk Indonesia, ternyata 80- 95% dari anak-anak dibawah umur 18 tahun terserang karies gigi. (WHO 2003 dalam Tamrin, Afrida, Jamaluddin, 2014).

Data Survei Kesehatan Rumah Tangga (Depkes RI, 2009) menyatakan bahwa 63,5% penduduk Indonesia menderita karies aktif. Namun di beberapa Provinsi angka tersebut lebih tinggi dari angka nasional, seperti Kalimantan 80,2%, Sulawesi 74%, Sumatera 65,4%. Sedangkan pada tahun 2004 berdasarkan Survei Kesehatan Rumah Tangga, prevalensi karies gigi penduduk Indonesia mencapai 90,05%. Hasil penelitian Direktorat Kesehatan Gigi tahun 2006, di Kalimantan Barat 99%, Kalimantan Selatan

96%, Jambi 92%, Sulawesi Selatan 87%, dan Maluku 77% (Alim, Fatimah 2014).

Angka kejadian karies gigi di Indonesia pada tahun 2007 mencapai 43,4% dan meningkat pada tahun 2013 menjadi 53,2%. Hasil tersebut menunjukkan prevalensi 53,2% mengalami karies gigi yang belum ditangani atau belum dilakukan penambalan, sehingga di Indonesia terdapat 93.998.727 jiwa menderita karies aktif (Dinkes, 2013).

Survei Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2010 menunjukkan prevalensi penduduk Indonesia yang menderita karies gigi sebesar 80% – 90% dimana diantaranya adalah golongan anak. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) tahun 2013 sebesar 30% penduduk Indonesia mempunyai masalah gigi dan mulut. Dilihat dari kelompok umur, golongan umur muda lebih banyak menderita karies gigi dibanding umur 45 tahun keatas umur 8-24 tahun karies giginya adalah 66,8-69,5% umur 45 tahun keatas 53,3% dan umur 65 tahun keatas sebesar 43,8% keadaan ini menunjukkan karies gigi banyak terjadi pada golongan usia produktif. (Kartikasari & Nuryanto, 2014).

Berdasarkan riset kesehatan dasar (Rikesdas, 2013) persentase permasalahan gigi dan mulut di Sulawesi Utara sebesar 31,6%, lebih tinggi dari persentase nasional sebesar 25,9%. Sejalan dengan fakta tersebut persentase masyarakat Sulawesi Utara yang membutuhkan perawatan dan sudah menerimanya masih dibawah persentase nasional 8,1%, sebesar 7,9% Bulan Kesehatan Gigi Nasional (BKG N).

SD Negeri 126 Manado adalah Sekolah Dasar yang berlokasi di Lingkungan 1 Kleak Kecamatan Malayang Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara. SD Negeri 126 Manado yang memiliki jumlah 207 siswa-siswi, dimana kelas IV yang menjadi sampel berjumlah 54 siswa-siswi kelas A dan kelas B. Siswa-siswi kelas IV A dan kelas IV B yang di wawancarai dalam pengambilan data awal berjumlah 10 orang dimana 6 orang mengalami karies gigi dan 4 orang tidak karies gigi. Mereka mengatakan bahwa karies gigi merupakan salah satu penyakit yang sangat tidak enak

karena tidak saja menyebabkan rasa sakit pada gusi, tetapi juga menyebabkan rasa sakit kebagian tubuh yang lainnya seperti sakit kepala dan sakit dibagian mata sehingga mengakibatkan menurunnya aktivitas, kondisi ini akan mengurangi kehadiran anak kesekolah, mengganggu konsentrasi belajar, mempengaruhi nafsu makan dan asupan nutrisi. Berdasarkan Fenomena yang penulis temukan dalam pengambilan data awal serta hasil wawancara langsung dengan siswa-siswi kelas IV A dan kelas IV B bersama dengan data yang diambil dari guru yang ada di SD Negeri 126 Manado.

Siswa-siswi mengatakan menyukai jajanan makanan yang rasanya manis seperti coklat, susu, es krim, permen, kue manis, keripik manis, Dalam frekuensi lebih dari 2-3 kali sehari. Jenis makanan ini merupakan karbohidrat yang sangat kariojenik dan berpotensi mengakibatkan karies gigi. Dan pada usia 8-9 tahun berdasarkan tahap tumbuh kembang, anak tersebut mulai melakukan sesuatu berdasarkan keinginannya salah satunya mulai mencoba berbagai rasa makanan dalam bentuk apapun sehingga dapat memberikan dampak buruk bagi gigi apabila anak tersebut tidak memerhatikan solusi pencegahan dapat timbulnya karies gigi.

HASIL dan PEMBAHASAN

1. Umur

Tabel 1. Distribusi frekuensi Berdasarkan Umur

Usia	n	%
8 Tahun	16	30,0
9 Tahun	38	70,0
Jumlah	54	100,0

Sumber: Data Primer (diolah tahun 2017)

Berdasarkan data pada tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan kelompok usia paling banyak yaitu usia 9 tahun dengan jumlah 38 orang dengan frekuensi 70%.

2. Jenis Kelamin Responden

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	35	64,8
Perempuan	19	35,2
Jumlah	54	100

Sumber: Data Primer (diolah tahun 2017)

Berdasarkan data pada table 2 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan berjenis kelamin yang paling banyak yaitu laki-laki 35 orang (64,8%).

3. Pola Makan Responden

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pola Makan Responden

Pola makan	n	%
Kurang baik	49	90,7
Baik	5	9,3
Jumlah	54	100,0

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2017).

Berdasarkan data pada table 3 menunjukkan bahwa pola makan kurang terbanyak 49 (90,7) dan baik terkecil 5 (9,3).

4. Karies Gigi Responden

Tabel 4. Distribusi frekuensi Berdasarkan Karies Gigi

Karies Gigi	n	%
Ada Karies	47	87,0
Tidak Ada	7	13,0
Jumlah	54	100,0

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2017)

Berdasarkan data pada table 4 menunjukkan bahwa karies gigi terbanyak yaitu ada karies gigi 47 (87,0) dan yang terkecil yaitu 7 (13,0).

5. Tabulasi silang Hubungan pola makan dengan karies gigi pada anak Kelas IV Usia 8-9 Tahun, di SD Negeri 126 Manado Lingkungan 1 Kleak, Kecamatan Malalayang Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara”.

Tabel 5. Hubungan pola makan dengan karies gigi pada anak Kelas IV Usia 8-9 Tahun, di SD Negeri 126 Manado Lingkungan 1 Kleak, Kecamatan Malalayang Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara”.

Pola Makan	Karies Gigi				Total	
	Ada Karies Gigi		Tidak Ada Karies Gigi		n	%
	n	%	n	%		
Kurang	46	85,2	3	5,6	49	90,7
Baik	1	1,9	4	7,4	5	9,3
Total	47	87,0%	7	13,0%	54	100,0

Signifikan (p) = 0,001
Odd Ratio = 61,333

Sumber Data Primer, Tahun 2017

Berdasarkan tabel 5. Dari hasil tabulasi silang pola makan responden dengan karies gigi di pada anak Kelas IV Usia 8-9 Tahun, di SD Negeri 126 Manado Lingkungan 1 Kleak, Kecamatan Malalayang Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara”. yang dilakukan kepada 54 responden diperoleh pola makan Kurang dengan karies gigi ada karies gigi 46 responden (85,2%) dan Kurang tidak adakaries gigi ada 3 (5,6%) sedangkan pola makan baik dengan ada karies gigi ada 1 responden (1,9%) dan Tidak ada karies gigi 4 (7,4%).

Hasil uji chi-square didapatkan adanya 2 sel yang memiliki nilai frekuensi (*expected count*) kurang dari 5 maka pembacaan hasil dianalisa ke fisher exact test didapatkan nilai $p = 0,001$ yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dengan demikian maka dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat Hubungan pola makan dengan karies gigi pada anak Kelas IV Usia 8-9 Tahun, di SD Negeri 126 Manado Lingkungan 1 Kleak, Kecamatan Malalayang Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara”. Selanjutnya Nilai Odds Rasio (OR) = 61,333 artinya bahwa memiliki resiko 61,3 kali terhadap terjadinya karies gigi.

Anak usia sekolah dasar disebut juga sebagai masa sekolah. Anak yang berada pada masa ini berkisar antara usia 8-12 tahun, masa bersekolah dalam periode ini sudah menampakkan kepekaan untuk belajar sesuai dengan sifat ingin tahu anak. Anak umur 8-12 tahun mempunyai gigi campuran antara gigi sulung dan gigi permanen, karena pada masa ini masih berlangsung pergantian dari gigi sulung ke gigi permanen. Untuk itu kesehatan gigi anak perlu dijaga sejak awal agar anak mempunyai gigi permanen yang baik, sehingga gigi permanen dapat berfungsi sebagaimana mestinya sejak anak-anak sampai seterusnya. Usia anak 12 tahun adalah usia penting untuk diperiksa karena umumnya anak-anak meninggalkan bangku sekolah pada umur 12 tahun. Selain itu, semua gigi permanen diperkirakan sudah erupsi pada kelompok umur ini kecuali gigi molar tiga. Berdasarkan ini, umur 12 tahun ditetapkan sebagai umur pemantauan global (global monitoring age) untuk karies (Desmita, 2012: 35).

Pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Alhamda (2011) menyatakan bahwa penyakit gigi dan mulut yang sering ditemukan adalah karies gigi, beberapa faktor yang berhubungan dengan karies gigi adalah makanan yang manis seperti makanan yang mengandung gula, soda atau asam.

Pola makan defisit adalah pola makan yang tidak baik dalam pengaturan jumlah dan jenis makanan sehingga tidak dapat mempertahankan kesehatan, status nutrisi, mencegah dan membantu kesembuhan penyakit (Ghofur, 2012).

Menurut Margareta (2012) menyatakan bahwa makanan yang mengandung karbohidrat seperti (makanan yang mengandung gula, asam dan soda) adalah makanan yang dapat merusak gigi, karena asam dari karbohidrat mempengaruhi mineral gigi sehingga mengakibatkan pH gigi rendah.

Selain karies gigi, penyakit gigi dan mulut lainnya yang terjadi adalah stomatitis. Stomatitis adalah suatu proses peradangan pada mukosa rongga mulut, disebabkan karena asupan gizi yang kurang baik yaitu jarang mengkonsumsi makanan

yang sehat dan sering mengganti makanan utama dengan gorengan (Wulandari, 2008).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budisuari (2010) menyatakan bahwa ada hubungan antara pola makan dan kebiasaan menyikat gigi dengan kesehatan gigi dan mulut (karies) di Indonesia, responden yang memiliki kebiasaan mengkonsumsi makan yang manis cenderung mendapatkan karies di atas rata-rata (>2) adalah sebesar 1.157 kali dibandingkan dengan responden yang tidak memiliki kebiasaan mengkonsumsi

Menurut (beck 2011) makanan yang mempengaruhi karies gigi dapat dilihat dari : Bentuk fisik, jenis hidratarang, dan kekerapan konsumsi. Pengaruh pola makan dalam proses karies biasanya lebih bersifat lokal dari pada sistemik, terutama dalam hal frekuensi mengkonsumsi makanan. Anak dan makanan jajanan merupakan dua hal yang sulit untuk dipisahkan. Anak memiliki kegemaran mengkonsumsi jenis jajanan secara berlebihan, setiap kali seseorang mengkonsumsi makanan dan minuman yang mengandung karbohidrat (tinggi sukrosa) maka beberapa bakteri penyebab karies di rongga mulut akan memulai memproduksi asam sehingga terjadi demineralisasi yang berlangsung selama 20-30 menit setelah makan. (Sondang, 2008).

SIMPULAN

Dari hasil kesimpulan yang dilakukan di SD NEGERI 126 Manado lingkungan 1 kleak kecamatan malalayang kota manado provinsi sulawesi utara pada bulan september 2017, dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Pola makan responden di SD NEGERI 126 Manado lingkungan 1 kleak kecamatan malalayang kota manado provinsi sulawesi utara sebagian besar kurang.
2. Karies gigi di SD NEGERI 126 Manado lingkungan 1 kleak kecamatan malalayang kota manado provinsi sulawesi utara sebagian besar ada karies gigi.
3. Ada Hubungan yang bermakna antara Hubungan pola makan dengan karies gigi pada anak Kelas IV Usia 8-9 Tahun, di SD Negeri 126 Manado Lingkungan

1 Kleak, Kecamatan Malalayang Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara”.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhamda, S. 2011. Status Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Status Karies Gigi (Kajian Pada Murid Kelompok Umur 12 Tahun Di Sekolah Dasar Negeri Kota Bukit Tinggi. Berita Kedokteran Masyarakat. Vol 27, No 2. Juni 2011.
- Alim, S & Fatimah. 2014. Pola Makan dan Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Timbulnya Karies Gigi pada Anak. *Journal of Periatric Nursing*. Vol 1(3). Pp 131-136. Juli 2014.
- Beck, M. E., *Ilmu Gizi Dan Diet*, Andi, YEM, Yogyakarta, 2011.
- Budisuari A.M., Oktarina & Mikrajab A.M. 2010. Hubungan Pola Makan dan Kebiasaan Menyikat Gigi dengan Kesehatan Gigi dan Mulut (Karies) Di Indonesia. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*. Vol 13. No 1. Januari 2010. 83-91.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo. (2013). *Profil Kesehatan Kabupaten Sukoharjo 2013*. Sukoharjo. Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo.
- Ghofur, A. *Buku Pintar Kesehatan Gigi dan Mulut*, Mitra Buku, Jogjakarta, 2012.
- Hiranya, Eliza H, Neneng N. (2009). *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi*. Jakarta: EGC. p.56,75.
- Hongini, Y. S., & Adityawarman, M. (2012). *Kesehatan Gigi dan Mulut*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.

- Indah Z, dkk. (2013). Penyakit Gigi, Mulut dan THT. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Kartikasari, H.Y., Nuryanto, (2014), Hubungan Kejadian Karies Gigi Dengan Konsumsi Makanan Kariogenik dan Status Gizi Pada Anak Sekolah Dasar (Studi Pada Anak Kelas III dan IV SDN Kadipaten I dan II Bojonegoro).
- Margareta, S. 2012. 101 Tips & Terapi Alami agar Gigi Putih dan Sehat. Yogyakarta: Pustaka Cerdas.
- Mumpuni (2013). "45 Masalah dan Solusi Penyakit Gigi dan Mulut". Yogyakarta : Andi
- Setiadi (2013). Konsep dan Praktek Penulisan Riset Keperawatan, Edisi 2. Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Sondang, P., & Hamada, T., *Menuju Gigi Dan Mulut Sehat Pencegahan dan Pemeliharaan Terbitan 1*, USU Press, Medan, 2008.
- Suyanto (2011). Analisis regresi untuk uji hipotesis, Yogyakarta. Caps.
- Tarigan, Rasinta. 2013. Karies Gigi. Ed 2. Jakarta: EGC.
- Tamrin M & dkk. (2014). Dampak Konsumsi Makanan Kariogenik dan Kebiasaan Menyikat Gigi Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sekolah. *Journal Of Pediatric Nursing*.
- Wulandari, T dan Setyawati. 2008. Tata Laksana untuk Mengurangi Rekurensi dan Keparahan. *Indonesia journal of dentistry*. 15 (2): 147-154